

قائمة الملاحق

أ. إرشادات المقابلات والتوثيق والإستبيان

Pedoman Wawancara Dosen

Bagian I : Data Diri Responden

No	Item Data Diri	Pilihan
1	Nama (inisial, jika diperlukan)	
2	Jenis kelamin	Laki-laki/perempuan
3	Jenis kebutuhan khusus yang dimiliki	
4	Asal Sekolah	

Bagian II : Inti Wawancara Pemerolehan Bahasa Arab Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Proses Pemerolehan Mufradāt		
No.	Pertanyaan Inti	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kemampuan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam mengingat kosakata bahasa Arab yang diajarkan?	
2.	Bagaimana cara mereka memahami makna mufradāt baru (melalui gambar, contoh, terjemahan, atau metode lain)?	
3.	Apakah mahasiswa dapat menggunakan mufradāt baru dalam kalimat atau konteks sederhana?	
4.	Bagaimana perkembangan penguasaan mufradāt mereka dari waktu ke waktu?	

Hambatan dalam Pemerolehan Mufradāt		
No.	Pertanyaan Inti	Jawaban Responden
1.	Apa hambatan utama yang dialami mahasiswa dalam menguasai mufradāt, khususnya bagi yang memiliki gangguan motorik halus atau artikulasi?	
2.	Apakah mahasiswa kesulitan dalam mengucapkan mufradāt tertentu (misalnya huruf-huruf berfonem berat atau tenggorokan)?	
3.	Bagaimana kemampuan mereka mengingat mufradāt tanpa bantuan visual atau audio?	
4.	Sejauh mana hambatan fisik (motorik halus, artikulasi, atau lainnya) mempengaruhi proses pemerolehan Bahasa?	
Strategi Belajar Mahasiswa dalam Mufradat		
No.	Pertanyaan Inti	Jawaban Responden
1.	Bagaimana gaya belajar mahasiswa berkebutuhan khusus ketika mempelajari mufradāt (visual, audio, kinestetik, praktik langsung)?	
2.	Apakah mereka memiliki strategi sendiri untuk menghafal mufradāt (mengulang, membuat catatan, asosiasi gambar, dll.)	
3.	Apakah mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai	

	satu unit mufradāt dibanding mahasiswa lainnya?	
4.	Apakah mahasiswa berkebutuhan khusus mempunyai perbedaan gaya belajar sendiri dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.	

PEDOMAN ANGKET

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswi : Siti Maryam
 NIM : 220101020025
 Judul TA : اكتساب اللغة العربية لطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة بجامعة أنتاساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين

Angket ini menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan respons untuk mengukur tingkat persetujuan/frekuensi pola literasi digital guru:

STS: Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah

TS: Tidak Setuju / Jarang

CS: Cukup Setuju / Kadang-kadang

S: Setuju / Sering

SS: Sangat Setuju / Selalu

Angket ini dibagi menjadi empat dimensi utama literasi digital guru:

Bagian I : Data Diri Responden

No	Item Data Diri	Pilihan	Valid	Tidak Valid
1	Nama (inisial, jika diperlukan)		✓	
2	Jenis kelamin	Laki-laki/perempuan	✓	
3	Usia tahun		✓
4	Jenis kebutuhan khusus yang dimiliki			✓
5.	Lama belajar Bahasa Arab	Tahun		✓
6.	Pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya			✓

Bagian II : Inti Angket Pemerolehan Bahasa Arab Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

No.	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS	Valid	Tidak Valid
1.	Saya mudah memahami makna kata baru dalam bahasa Arab.						✓	
2.	Saya memahami makna kalimat bahasa Arab setelah mendengarnya beberapa kali.						✓	
3.	Saya dapat menirukan pelafalan kata bahasa Arab dengan benar setelah mendengarkan contoh.						✓	
4.	Saya dapat membaca teks Arab dengan lancar dan memahami artinya.						✓	

5.	Saya dapat menulis kalimat sederhana dalam bahasa Arab dengan benar.						✓	
6.	Saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab tertentu (misalnya: ع، ق، ض).						✓	
7.	Saya dapat membedakan bunyi huruf yang mirip (misalnya: س dengan ص).						✓	
8.	Saya memahami perbedaan makna antara bentuk kata (misalnya: كُتِبَ - كَاتَبَ - مَكْتُوب).						✓	
9.	Saya dapat mengubah bentuk kata sesuai aturan bahasa Arab (misalnya dari fi' il menjadi ism).						✓	
10.	Saya mudah memahami pelajaran bahasa Arab jika disertai dengan gambar atau gerakan.						✓	
	Saya sulit mengingat kata-kata baru jika hanya mendengar tanpa melihat tulisan.						✓	
11.	Saya memerlukan waktu lebih lama untuk memproses atau menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab.						✓	
12.	Saya sering tahu arti kata dalam pikiran, tapi sulit mengucapkannya dengan jelas.						✓	
13.	Saya merasa koordinasi tangan saat menulis huruf Arab membutuhkan usaha lebih.							✓

14.	Dosen memberikan penjelasan dengan cara yang mudah saya pahami.						✓	
15.	Teman-teman membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab.						✓	
16.	Keluarga saya mendukung saya dalam belajar bahasa Arab di rumah.						✓	
17.	Fasilitas kampus membantu saya dalam memahami materi bahasa Arab						✓	

Hasil Wawancara

A. Transkrip Wawancara Dosen Unit Pengembangan Bahasa

Narasumber: Bapak Muhammad Nor Fuadi

Jabatan: Dosen UPB dari Gusti Muhammad Ichsanuddin Nouval

Oke, Bismillahirrahmanirrahim, beberapa pertanyaan untuk Gusti Nouval. Pertanyaan pertama kan, bagaimana kemampuan Nouval sebagai mahasiswa berkebutuhan khusus dalam mengingat kosakata bahasa Arab yang diajarkan. Oke, menyikapi pertanyaan itu, pasti sudah kita tahu yakalo mahasiswa berkebutuhan khusus memiliki kemampuan mengingat mufradat yang bervariasi, sebagian mampu mengingat kosakata dengan baik, baik yang disajikan bertahap dan berulang, namun sebagian lain memerlukan waktu lebih lama serta penguatan tambahan agar kosakata dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Oke, jadi Nouval semalam tu memang agak lebih lambat daripada kawan-kawannya dalam pembelajaran bahasa Arabnya, tapi ya tadi karena diulang-ulang setiap kali pertemuan nyaman aja pang inya.

Kemudian bagaimana mereka memahami makna mufradat baru, jadi untuk kasus Nouval semalam, memahami mufradat barunya melalui dari yaa.. audio eh maaf, media visual dari gambar, kemudian diterjemahkan secara langsung, melalui demonstrasi di praktekkan. Kemudian ya tadi harus lebih lah kalau untuk Nouval ini, jadi dilihat gambar dan diterjemahkan dan diulang-ulang terus supaya ya inya anu tadi, inya ingat kalau perihal mufradatnya.

Oke, untuk Nouval menggunakan mufradat baru dalam kalimat atau konteks sederhana. Sebagian materi dia bisa, namun sebagian agak susah. Jadi untuk yang sangat-sangat mandiri mungkin masih terbatas, jadi masih perlu bimbingan untuk kasus seperti Nouval

Untuk perkembangan penguasaan mufradat dari waktu ke waktu, Muhammad Nouval itu perkembangannya berkembang per tahap juga tapi relatif lebih lambat dari mahasiswa yang biasa. Jadi perkembangan yang lebih signifikan ketika sama ja juga seperti mahasiswa biasanya ketika selalu diulang-ulang karena, pembelajaran kami itu biasanya eeee... 15 menit pertama itu selalu mengulang mufradat dulu, nah itu yang ana aktifkan di kelas, jadi Nouval selalu mengingat jua inya.

Oke, untuk hambatan, hambatan utama pasti dah kita tahu yakalo Nouval tu inya susah, agak susah, ngomong aja agak susah, jadi keterbatasan di sensor, di motorik

halusnya, menulisnya sama aja, susah jua inya, jadi semuanya agak susah sih Nouval itu, dari motorik halusnya susah, dari menulis tu susah, kemudian mengingatnya agak susah jua jadi ini yang mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam menguasai mufradat, sangat-sangat berpengaruh itu hambatan yang sangat besar untuk kasus Nouval.

Untuk mengucapkan memang ada kesusahan, tapi untuk kasus Nouval ini, kesusahan, lebih kesusahan mengucapkannya sih, dalam huruf-huruf tertentu, huruf-huruf misal deh, kalau ada yang mengandung huruf-huruf yang tebal, iyalo kaya huruf ق،ع،خ tapi kalau pengucapan, mungkin kalau sudah kena dia, kena aja, tapi kalau memulainya tuh, karena kan dia agak sedikit aaaaa seperti itu biasanya, cuman untuk fase dari pembelajaran nyampe aja pang.

Kalau tanpa bantuan visual atau audio kemampuan mengingat mufradat itu agak lebih susah karena ya tadi, susah mengingat kosakata secara abstrak, tanpa siklus pendukung karena kan si.. sisi-sisi aaa... visual kita melihat gambar ketika pembelajaran atau kita mendengar secara istima' atau bahkan didektikan sekali pun, dia akan mudah mempelajari, apalagi kasusnya seperti Nouval.

Eee.. kalau sejauh mana hambatan fisik tadi, eee, se, sangat, sangat-sangat mempengaruhi. Terutama dalam aspek pengucapan, dia susah mengucapkan mufradat itu bahkan menulis pun agak susah. Tapi kalau dengan strategi yang tepat tadi, hambatan tersebut akan bisa, iya tadi, mungkin kalo untuk kasus Nouval tadi, kalau kita ulang-ulang aja Insya Allah bisa aja dia. Tapi iya tadi perlu waktu yang panjang untuk mengingat, dan selalu kada bosan-bosan dengan mengingat-ingat mufradat itu.

Oke, kalau mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik seperti melihat gambar, mempraktekkan langsung dan menirukan pengucapan. Jadi gaya audio lebih, audio afektif jika disertai pengulangan dan contoh konkrit. Jadi untuk kasus Nouval tadi, aaaaa dia lebih senang di ulang-ulang, selalu di ulang-ulang mufradat itu, entah itu dari, ya tadi cara melihat visual atau audio, atau bahkan kita dektikan sama sama, kita ulang-ulang sama sama-sama sambil dia mencerna sambil dia mengulang mufradat yang sudah dia pelajari sebelumnya.

Untuk kasus Nouval tadi, strategi yang digunakan iya tadi, mengulang secara lisan, selalu di ulang-ulang secara lisan, kemudian suruh inya mencatat. Jadi sesudah kita meee apa namanya, me-istima', mendektikan. Dia sudah bisa mengulangi dan ketika di ulangi hurufnya pas sudah kita dengar, kita suruh tulis. Jadi kita suruh tulis dengan catatan sederhana, kemudian mengaitkan dengan gambar, untuk pengalaman sehari-hari ya tadi mufradat-mufradat yang berhubungan dengan pelajaran.

Nah, untuk kasus Nouval seperti itu, membutuhkan eeeee... waktu yang lebih lama untuk menguasai satu mufradat. Kemudian jika kosakata bersifat abstrak atau berstruktur yang sulitlah, lebih susah inya lebih lambat.

Oke, untuk kasus Nouval, eeee... yahh dia memiliki karakteristik aaa... gaya belajar yang berbeda pada kawan-kawannya, jadi harus membutuhkan pendekatan individual, fleksibel dan adaptif, dibanding mahasiswa yang lainnya. Tapi aaa... tadi kita bisa-bisa ja, aaa... kadang yang cocok dengan aaa... si Nouval cocok saja dengan yang lain, tapi yaa tadi ada waktu, yaa mungkin waktu-waktu khusus lah.

Narasumber: Bapak Zainal Abidin

Jabatan: Dosen UPB dari Akhmad Nazimullah

Narasumber: dia normal menulisnya, terkait materi kitabah lah. Kalau untuk hiwar sama qira'ah, disitu inya kaya seperti, buku UPB itu kaya di dekat-dekatkannya kaitu. Tapi ketika inya menulis lo dan menjawab, ada gunanya sosok hamzah, kena hamzah membacakan di dalam buku UPB tu kan ada tadribat nya lo kena inya membacakan. Jar si Hamzah misalkanlo ada tadribat berbentuk ada penyesuaian bentuk kalimat. Ketika kalimat itu di bacakan oleh hamzah, nanti inya mencoba berfikir, kira-kira titik yang tidak sesuai dengan kalimat ini perlu di isi dengan dhommir yang berbentuk muannats kah muzakkar kah mufrad kah tasniyah kah atau jamak. jadi si Hamzah ini mendukung inya ketika membacakan soal-soal.

Pewawancara: berarti jawabannya sendiri lah pak.

Narasumber: hiih, itu lazim tuh

Pewawancara: kalau fisik pak gimana?

Narasumber: kalau fisik inya kelihatan ABK, tapi di satu sisi kalau dia memiliki kebutuhan khusus lo, inya tu ada nilai plus. Inya tu pintar, di bilang cerdas, cerdas, tapi dia termasuk dalam kategori ABK tu benerai.

Pewawancara: mendengar laj pak?

Narasumber: mendengar tu mendengar. Tapi inya untuk membaca tuh kada bisa.

Pewawancara: membaca?

Narasumber: bukan membaca, melihat tuh nah.

Pewawancara: ngomongnya pak?

Narasumber: waktu itu, hampir berbicaranya orang normal.

Pewawancara: ada beberapa kalimat lah pak yang agak kesusahan?

Narasumber: kadada pang, waktu itu yang bapak ingat banar lah satu semester dengan inya tu, melihat tu pang. Tapi ya memang melihat sedikit, tapi masih di bantu Hamzah. Tapi kalo untuk dibawa, seperti pembelajaran berkelompok itu agak susah inya, karenakan inya harus menyesuaikan dengan teman satu kelompok inya lo. Misalkan kaya materi qira'ah, oleh bapak satu paragraf qiraah itu ada beberapakatayang bapak hilangkan, sebelum mulai masuk ke materi latihan, mahasiswa sebelumnya bapak suruh, membaca itu sambil mengingat-ingat. Setelah mereka selesai lalu latihan. Nah kalau nazim ni tanpa ada si pendukung, kada kawa inya. Dia itu maryam ai memiliki daya ingat bagus, orangnya kada pelupa, kada mudah lupa, memiliki daya ingat yang lumayan kuat.

Pewawancara: berarti untuk mufradat inya ingat aja pak?

Narasumber: hiih, mufradat inya ingat, inya bisa kaitu nah. Kan di buku UPB tuh setelah mufradat hiwar lo. Hiwar itu, namanya bahasa kedua, dia layaknya seperti mahasiswa pada umumnya, inya perlu belajar jua, ada beberapa kata yang inya salah. Tapi inya mampu seperti mahasiswa pada umumnya. Setelah hiwar itu di buku UPB tu, hadang meambil bukuknya. Nah nih kan mufradat lo, disini inya memiliki daya ingat yang kuat. Itulah nilai plus inya, meskipun inya ABK. Ini latihan-latihan nya nih. Kalau latihan ini kan di dengarkan, di putarkan rekaman lo, nanti di cocokkan. Nah disini fungsinya hamzah itu, kadang kaini (mendekatkan buku ke mata).

Pewawancara: berarti kada buta total lah pak?

Narasumber: kalau buta total kada, inya tu, ya ini lah kadang bapak tterlalu banyak tanya, timbul inya tesingung, misalnya ikam kawalah melihat ini. Dulul bapak pernah melontarkan itu, kaya garanaga ikam tuh. Inya bilang kaya putih-putih kaitu nah pak ai, inya tu kaya buram-buram kaitu penglihatannya, kada sesempurna orang normal. Kalau untuk latihan mufradat nih, hamzah itu pang yang membantu inya. Kalau hiwar nih kan, inya bisa lo mengaji, ketika inya melafadz kan sesuai dengan tajwid dan makhrijul hurufnya. Ya mungkin yang hamzah pernah bekisah, inya fasih, inya pun beisi buku maulid habsy, jadi di raba-rabanya. Di padahkan buta kada jua Nazim nih, tapi penglihatannya kada sempurna. Nah ini kalo, ini kan masuk tarkib lo. Tarkib ni membedakan yang mana masuk mudzakar yang mana muannats lo, kalo untuk yang di UPB nih, yang mana bentuknya mufrad, tastniyyah, dan jamak. inya mampu paham, dijelaskan, ya itu tadi bapak kembalikan, karena tarkib di UPB nih kada yang luas banar. Nah karena inya memiliki ingatan yang kuat inya ingat yang seperti itu. Tapi ketika masuk latihan ke sini, nah disini lah fungsi hamzah itu hahdir,

nanti hamzah yang membacakan انت كاتب misalkan, nah ini lo jar hamzah lo, ini menurut ikam, betulkah kada, oh betul jar nya, kadanghamzah yang menconteng kan, karena inya kan kada terlalu pas menulis nih. Misalkan ini kan ذلك مكتبة jar hamzah, nah ini betul kah, oh ini salah jar nya.

Pewawancara: oh inggih jadi di bantu sama hamzah pak lah.

Narasumber: hiih, ini kan latihan nih masih, nih kan yang muhadastah nih, kayapa kita rajin belajar muhadastah. Nah di qiraah nih bapak kembalikan lagi.

Narasumber: agak susah banar pang. Agak buram jar nya. Penglihatan ulun tu buram pak ai jr nya.tapi kadang tuh kalau inya terlambat tuh nah, inya bisa mengetik. Kayak orang normal, inya mengetik nih kaini rajin (praktek mengetik dekat dengan mata). Nah di materi qira'ah nih yang inya agak susah. Nah kalau mu'alajah shautiyah nih kan, inya tu lancar mengaji, inya bisa. Tajwid nya pas makhrijul huruf nya pas. Jadi ada sisi kelebihan kaitu nah, daya ingat nya kuat, sama daya tangkap nya tu cepat kaitu.

Pewawancara: pas pian menyampaikan mufradat tuh pak berarti pengulangan aja lah pak?

Narasumber: hiih, pengulangan aja, soalnya kan di buku UPB nih kan umum lo, kada begitu khusus banar. Misal nih kaya yang di awal buku ini tentang profesi, tentang kegiatan sekolah, seperti belajar, membaca, ini nih inya cepat mengingatnya kada yang terlalu spesifik banar mufradatnya. Nah ini nah orang nya. Iya itu kalau inya ujian-ujian pasti ada pendampingnya.

Pewawancara: itu dari UIN kah pak menyediakan atau inya mencari sorang?

Narasumber: dari UIN, kalau kaya UPB tuh UPB yang memilih Hamzah. Sama bapak yang ingat Maryam lah, inya tuh lebih kuat di english nya. Inya lumayan terampil di english nya.

Pewawancara: dari pada bahasa Arab lah pak?

Narasumber: iya.

Pewawancara: kalau nya di berikan mufradat, inya kawalah pak menjadikan kalimat?

Narasumber: kawa, iya itu tadi karena inya memiliki daya ingat yang kuat dan daya paham yang kuat inya bisa merangkai, membuat kalimat itu, walaupun namanya bukan bahasa ibu, misalnya nih dari 1-10 adajalah inya salah 4 atau 3.

Pewawancara: oh inggih, layaknya orang biasalah.

Narasumber: kalau di UPB lah di fasilitasi oleh UPB, bapak kan meajar inya tu satu semester aja, bukti nya hamzah tuh disuruh UPB untuk mendampingi inya. Kalau yang english berarti sama to, ada jua to.

Pewawancara: kalau angket ulun yang bagian ke tiga itu pak ai, dari dalam diri inya pulang. Misalnya semangat atau kadanya belajar bahasa Arab.

Narasumber: nah kalau yang ini nih semangat inya maryam ai. Inya ibarat kata tuh, kan inya di kumpulan dalam satu kelas dengan mahasiswa yang normal pada umumnya yakalo, inya kada merasa minder, biasa aja inya, ya kalau inya memang memerlukan ya hamzah itu nanti pendamping inya, ketika inya belajar, inya menangkap apa yang disampaikan ya seperti mahasiswa pada umumnya. Cuman inya cerdas pang.

Pewawancara: inggih, itu kelebihan nya pak lah?

Narasumber: iya, itu kelebihan nya.

Pewawancara: berarti inya selama ini memang kdd bantuan video kah pak? Misalnya kaya foto dan video.

Narasumber: eee... foto video itu maksudnya kayapa tuh?

Pewawancara: pas pembelajaran, pakai LCD atau ada video yang ditampilkan.

Narasumber: mendukung untuk inya kaitu kah, ada. Tapi kan inya ada Hamzah mendampingi. Kena oleh si hamzah itu lo, walaupun kita tampilkan di LCD gambar-gambar atau apa, nanti si Hamzah ini yang menjelaskan ke inya, sama seperti latihan tarkib tadi. Kan inya kada be buku nih, kena si hamzah yang membacakan bentuk latihannya. Nomor satu nih kaini nih, kayapa jawaban ikam. Kadang sosok Hamzah tu jadi teman diskusi inya, handak di padahkan kritis orangnya, kritis. Coba kena bapak carikan nomor Hamzah lah, inya akrab pang.

Pewawancara: inggih, terima kasih banyak pak, maaf merepotkan pian.

Narasumber: Dosen Ujang

Jabatan: Dosen UPB dari Fadhilah Zaidan

Pewawancara: pertama pak, bagaimana kemampuan aaa... si Fadhilah Zaidan ini dalam mengingat kosakata yang pian sampaikan?

Narasumber: Fadhilah Zaidan ini kalau tidak salah lah, salah satu alumni MIN 3 Banjarmasin jua dulu. Jadi saya pernah mengajar si Fadhilah Zaidan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sudah. Memang seingat saya ini orang nya memang agak lemah dalam hafalan, dalam... dan inya bergaul pun sosialisasinya, kalau tidak

salah dulu lah, kalau tidak salah memang... saya yakin pang, ini alumni MIN 3 Banjarmasin. Ni kurang bergaul jua lawan kawannya, nah itu. Memang hampir sama pang waktu inya mulai MIN 3 sampai ke kampus jua masih agak lambat lah. Jadi karena seingat ulun lah waktu di UPB tu gin inya banyak diam ja orangnya, ya apakah inya punya dunianya sendiri atau memang karakternya kaitu, kita kada tahu.

Pewawancara: berarti bediam aja pak, pas di kelas?

Narasumber: iyaaa

Pewawancara: inya duduk di belakang aja kah pak?

Narasumber: kada, karena kalo ulun lah ngajar di UPB tu kada mau mau posisi duduk tu aaa... harus U.

Pewawancara: Ohh inggih

Narasumber: jadi kalonya ulun pasti U. jadi kelihatan kaitu nah langsung orangnya, kaya gimana aktif tidaknya. Ni tidak aktif pang orangnya, kurang aktif lah maksudnya.

Pewawancara: inggih, kalo untuk memahami makna dari mufradat sendiri pian biasanya pakai gambar atau terjemah?

Narasumber: bisa langsung terjemah, bisa gambar. Tapi, kebiasaannya itu gambar dulu karena di UPB itu kan. Aaa... gambar lebih banyak disitu, untuk memahami kosakata, tidak ada apa namanya, teks terjemahan langsung. Jadi biar dia menalar dari gambar, habis gambar baru kita ke terjemahnya.

Pewawancara: anu pak, kan kalau dibari kosakata baru, misalnya مدرسة terus untuk pembuatan kalimat kayakapa pak Fadhilah Zaidan.

Narasumber: seingat ulun tu, agak lemah banget untuk bikin kalimat soalnya kita tau sendiri kalau struktur kalimat dalam bahasa arab ini perlu kaidah-kaidah yang, apalagi perubahan baris, nambah alif-lam lagi, nah yakalo, sedangkan hafalan-hafalan perkata itukan tanpa alif-lam masih, tapi ketika digabungkan dengan kalimat pakai alif-lam itu, itu berat banar bagi inya. Apalagi ketika imla', imla' pun kelihatan banget itu tulisannya. Cara menulisnya itu sangat kada memahami banar, sangat tidak memahami banar tentang masalah kaidah penulisan, yang mana panjang yang mana pendek.

Pewawancara: inggih kalo untuk kaidah, kalo untuk tulisannya pang pak?

Narasumber: yaaa... tulisan, tulisan imla', kan imla ada di UPB juga. Jadi ketika kita bacakan misalnya كتاب ta' nya kan harus ada alif, kadang-kadang seingat

ulun inya ni kada, kada bertambah seperti itu. Banyak sekali dalam penulisan itu, banyak sekali lepas kaidahnya.

Pewawancara: tulisannya kawa dibaca lah pak?

Narasumber: tulisannya masih bisa dibaca, cuman ya tadi, panjang pendeknya.

Pewawancara: jadi kaidahnya lah pak?

Narasumber: heeh, kaidahnya

Pewawancara: padahal inya dari MIN lah pak?

Narasumber: amun kada salah, seingat ulun lah.

Pewawancara: inya bahasa Inggris pak ai sekarang, ada kemaren ketua jurusan nya menyambat, nyaa ADHD jr pak ai, inya sendiri jua ai pak yang menyambat bahwa ulun nih bu ai ADHD. Kalau hambatan pang pak, hambatan utama fadhilah zaidan ini kayapa untuk menguasai mufradat?

Peawawancara: memang untuk orang-orang kaitu ada beberapa orang jua ditemui kaitu lah, aaa... kayapa yu, kita handak karasi, diteruskan inya yang ketinggalan, tapi sebagian ada yang bagus-bagus. Artinya sudah mondok kan sebelumnya, malah mereka merasa keentengan pulang. Nah itukan, jadi menempatkannya ini bingung kaya gimana. Kita melanjutkan kasian inya ketinggalan, kita mau ulangi lagi kasian lagi yang kepintaran, ehehehe.... Terulang- ulang lagi masalahnya mau kada mau yaa... sa-sa seapa kita sanggup aja karena UPB namanya, punya target. Kan setiap middle test harus tiga wihdah selesai. Mau tidak mau kita harus menyelesaikan tiga wihdah, jadi misalnya saya percepat pembelajaran sampai sudah selesai. Maka kita pengulangan aja lagi di bagian-bagian akhir sebelum masuk middle, jadi kuati lagi, jadi orang-orang yang kurang, kita lebih fokus ke sana dulu, latihan-latihan kita rancaki.

Pewawancara: oh inggih penguatan pak lah.

Narasumber: iyaa penguatan, sama juga ketika sudah selesai middle kan, kita wihdah 4, 5, 6 lagi. 4,5, 6 tu harus selesai lagi, kena soal bukan kita yang bikin, tapi dari pusat aaa... pihak UPB. Jadi mau kada mau semua dosen harus menyelesaikan itu.

Pewawancara: kalau perkembangan mufradat dari waktu ke waktu gimana pak?

Narasumber: ada, tapi sedikitlah nggak terlalu signifikan banar. Apalahi kalau sudah kelewatan, untungnya di final kan cuma 4, 5, 6 aja lagi yang ditulis. Kalau 1, 2, 3 lagi yang di ulang pasti tambah.

Pewawancara: inggih, banyak banar tuh pak. Aaa... kalau untuk mengucapkan pak, pengucapan?

Narasumber: pengucapan... kayanya bagus haja pang kemaren tuh kalalu kada salah, asal dicontohkan dulu.

Pewawancara: oh inggih.

Narasumber: dicontohkan dulu, pengucapannya seperti apa, disuruh mengulangi bagus haja.

Pewawancara: Inggih, karena kadada gangguan di motorik.

Narasumber: iyaa, di motoriknya. Cuman daya ingatnya aja tuh kayanya

Pewawancara: kalaunya belajarnya tanpa visual pak, gimana? Gimana kira-kira?

Narasumber: tanpa visual sulit, sulit banget, untuk visual aja sudah agak lambat. Apalagi tanpa visual, susah mengartikan.

Pewawancara: tadi kan, sejauh ini bagaimana hambatan fisik? Kadada ya pak?

Narasumber: fisik kadada kayanya, cuman fisik paling-paling sosial aja kayanya orangnya tuh, kurang bergaul, banyak diamnya di lokal. Bapa nih kan salah satu tutor yang saling bercanda, membawa mahasiswa banyak ngobrol. Agar mereka aktiflah, kadang-kadang kita terlalu serius terus di pembelajaran, mungkin bosan juga, jadi sekali-kali ja kita bercanda, tapi dia diam, senyum seadanya, jadi kalaunya, bahkan kitakan, kalau saya pribadi, alhamdulillah, mahasiswa sering, sering banget setelah selesai perkuliahan itu mereka ngajak ngumpul, misalnya makan bersama dimana atau bulan puasa buka bersama. Dia tidak pernah hadir. Seingat saya itu tidak hadir.

Pewawancara: oh kaya mengasingkan diri pak lah?

Narasumber: nah kaya gitu lah, kaya dia itu punya dunianya sendiri lah.

Pewawancara: kalau untuk gaya belajarnya kayapa pak pian lihat?

Narasumber: gaya belajarnya ya kaitu pang, selarut-larutnya nah, sesantai-santainya. Dia tidak, kayanya sih apakah memang dia fokusnya di bahasa Inggris karena jurusannya kan memang bahasa Inggris. Jadi tidak terlalu meminati bahasa Arab, tapi lah Fadhilah Zaidan ni kada pernah absen terlalu banyak, dan kada terlambat jua. Terlambat sekali dua kali aja, cuman banyak diam dia.

Pewawancara: kalau saat pian, pian biasanya menyuruh mehupal lah pak?

Narasumber: kadang mehupal kadang kada.

Pewawancara: kayapa pian menyuruh mehupal tuh pak?

Narasumber: mehupal sulit banget, karena kan eee... di UPB itu aja gin, setelah kita memberikan kosakata baru kan, kan di belakang, halaman belakang, ya itu sudah memberikan angka, misalnya kan kita nyebut, dosennya kan menyebutkan kosakata, siswa mahasisiwa nih menulis angka. Misalnya, كتاب itu di ucapkan yang pertama misalkan, tulislah angka satu di buku. Ya seperti itulah.

Pewawancara: inggih.

Narasumber: kan seperti itu lo, nah itu ja sudah sulit.

Pewawancara: satu aja pak?

Narasumber: iyaa, paling beberapa kaya aja yang inya bisa disampaikan, padahal kan disitu ada jua dua puluh kosakata baru.

Pewawancara: satu foto

Narasumber: nah iya itu.

Pewawancara: agak sulit untuk mehupal berarti, walaupun diulang-ulang paling sedikit.

Narasumber: paling beberapa kata aja, yang bisa masuk. Misalnya dari sepuluh itu diulang-ulang cuman tiga atau empat.

Pewawancara: di bawah 50% ya pak?

Narasumber: mungkin ya tadi apakah, mungkin tidak suka bahasa Arab kan hehe... kan inya bahasa inggris kan. Entahlah apakah itu penyebabnya atau memang daya tangkapnya memang lambat.

Pewawancara: berarti sudah pasti membutuhkan waktu yang lebih lama ya pak?

Narasumber: iya, membutuhkan waktu yang lebih extra lah. Dan itu, ya namanya mahasiswa, harus dari dirinya sendirilah, dosen tidak bisa terlalu, misalnya les tambahan. Beda kalau di sekolah, bisa diberikan les tambahan, kalau ini mahasiswa harus pintar-pintar sendiri lah.

Pewawancara: berarti agak tertinggal pak lah dari yang lain?

Narasumber: iya agak tertinggal dia.

Pewawancara: inggih, sudah pak. Terimakasih banyak.

Narasumber: ohh iya, sama sama.

Dosen Badruddin

Jabatan: Dosen UPB dari Najib Rabbani Syarif

Pewawancara: ulunkan fokusnya di mufradat pak, untuk pemerolehan mufradatnya khusus si Najib ini bagaimana pak, mengingatnya waktu ke waktu?

Narasumber: sebetulnya, kan kalo di buku UPB itu awal nya tu mufradatkan, diawali misalnya gambar-gambar, kalau biasanya itu dituliskan dulu di papan tulis. Kenapa ulun tuliskan karena inya melihat jua ulun menulis kayapa, sekalian kita mengajarkan inya menulis, dan itu kada boleh arti kosakata itu inya mencatat di buku itu. Jadi harus inya tulis di buku tulisnya, jadi disalin kata-kata yang ada di buku UPB tuh disalin ke buku tulis, sama artinya dia menulis di buku tulis. Jadi dapat inya menulis, dapat jua inya mengingat sambil menulis.

Pewawancara: berarti kada boleh langsung di buku UPB pak lah?

Narasumber: Kalau yang kedua biasanya gambarnya aja. Biasanya mudah masih inya mengingatnya. Tapi kalau lanjut lagi ke halaman setelahnya, kadada gambar lagi walaupun kosakatanya sama, nah inya bisa kada ingat lagi.

Pewawancara: berarti lebih mudah pakai gambar pak lah

Narasumber: yaa kalau pakai gambar inya lebih mudah mengingatnya.

Pewawancara: inya tu kelainan dimana pak?

Narasumber: inya tu sebenarnya, permasalahan utamanya telinga, karena inya kan kada kawa mendengar dan harus pakai alat bantu. Kadang yang susah nya tu kalau alat bantunya rusak atau baterai nya habis, nah itu yang agak susah melajarnya. Harus bujur-bujur begamat banar.

Pewawancara: sering kah pak, inya tanpa alat bantu?

Narasumber: nah kalau yang semester semalam nya tuh sering inya tanpa alat bantu, alat bantunya kada mau. Tapi yang semester ini jarang banar, paling sekali dua kali rasanya.

Pewawancara: biasanya yang kada mau tuh kayapa pak?

Narasumber: kalau kada mau tuh di ejakan, inya meliati muntung kita, atau dituliskan di papan tulis, tapi biasanya pasti pakai papan tulis untuk memudahkan inya.

Pewawancara: kalau dari mufradat terus dijadikan kalimat bagaimana pak?

Narasumber: kalau kalimat itu, begamatan ai, jadi misal, saya pulang kerumah. Jadi begamat ai, saya itu apa dia mencari, jar ulun semalam ada ulun tuliskan

jadi inya mencari dulu kada yang langsung ulun padahi. Kecuali, kada dapat pak jar nya, nah hanyar di bantu, karena inya mengingat tuh agak sulit pang.

Pewawancara: kan setiap hari belajar nih pak, mufradat itu yang adahilang atau bertambah pak?

Narasumber: sebagian ada yang hilang, sebagian kada. Kan kalau kosakata di UPB tuh, kosakata yang diberikan di gambar-gambar tuh biasanya otomatis di pakai jua di pembelajaran selanjutnya kaya istima', kitabah. Cuman, biasanya inya kada ingat, kayanya daya ingatnya emang kurang dari yang lain. Tapi kalau nya mehafal setumat biasa aja inya mehapal tuh, tapi esoknya bisa kada ingat lagi, gampang inya kada ingatnya. Mungkin karena salah satunya kan, kalau nya kaya istima' tuh kan kada memungkinkan ke inya, ataupun kalau ulun bepandir ke inya harus, harus nyaring banar.

Pewawancara: oh tetap harus nyaring kah?

Narasumber: hiih, tetap harus nyaring walaupun inya pakai alat bantu.

Pewawancara: tapi untuk menulis ada hambatan lah pak sama membaca?

Narasumber: kalau menulis, aman aja inya bisa ja menuruti karena inya melihat ulun menulis, dari kosakata itu harus di tulis semuanya, misal ada tadribat di UPB tuh, kada boleh menulisnya di buku situ, harus menulis di buku tulisnya. Jadi kalau menjawab di buku tulis, menerjemahkan di buku tulis. Tapi, kalau membaca bisa, Cuma ada keterbatasan jua menyebut beberapa huruf kaya tsa menyebutnya sa, karena inya mendengar kada jelas kadada perbedaan atau mungkin lidahnya kurang jua pang. Cuma kalau waktu tahsin semalam lumayan kawa mengikuti.

Pewawancara: mungkin karena keterbatasan.

Narasumber: ya, keterbatasan mendengarnya kada sempurna jadi cara melafalkannya kurang jua

Pewawancara: tapi kalau huruf-huruf berat kaya ع atau غ gimana pak?

Narasumber: غ mungkin masih bisa sedikitlah, tapi kalau ع jadi ١

Pewawancara: kalaunya tanpa gambar sulitkah pak?

Narasumber: iih sulit tanpa alat bantu.

Pewawancara: biasanya bapak pakai proyektorkah atau vidio mungkin?

Narasumber: kadada proyektor biasanya pakai tulis aja. Bisa ulun tuliskan langsung lawan artinya atau bahasa arabnya aja, nah jadi inya mencari artinya.

Nah kalau yang semester 2 ini lebih banyak ulun suruh mandiri dari menterjemahkan kosa kata.

Pewawancara: bisalah pak?

Narasumber: hiih, kalau semester 1 kan lebih banyak ulun terjemahkan, kalau semester 2 inya yang menterjemahkan sorangan,

Pewawancara: bisalah tapi pak?

Narasumber: kadang-kadang kada ingat lagi jar. Kada kawa dipaksakan, karenakan selama berapa jam UPB kalau sorangan terasa banar bebannya, beda dengan yang sekelas 15, kalau sorangan fokus ke inya aja.

Pewawancara: kalau gaya belajarnya gimana pak?

Narasumber: jadi kalau Nazib itu, karena inya datangnya terlambat, kadang bisa jam 7 lewat, jadi gaya belajarnya ulun jelaskan dulu kosakata nya, harus jelas dulu perintahnya, tapi kadang inya sudah paham jadi menawarkan diri untuk menerjemahkan untungnya orangnya antusias aja, jadi dilajari mau aja.

Pewawancara: jadi setiap pertemuan itu harus pakai fotokah pak?

Narasumber: biasanya pakai foto, seminimalnya papan tulis.

Pewawancara: kalau menjelaskan tarkib bagaimana pak?

Narasumber: kalau tarkib susah sedikit ya, misalnya antara fi'il dan isim kadang bingung, misalnya orang yang memukul fa'il kan, kadangnya bingung sendiri. Sama dhomir inya bingung jua.

Pewawancara: kalau untuk istima' gimana pak?

Narasumber: kada kawa, biasanya kan ada audionya, nah kada tercapai kesitu, kadang ada hiwar ulun suruh terjemahkan dahulu, kadang ulun membaca benyaring aja bisa kada mendengar inya, apalagi pakai speaker tu. Kadang ulun membacakan teks tu, inya melihat muntung ulun.

Pewawancara: berarti inya bisa membaca gerakan muntunglah pak?

Narasumber: ya bisa.

Pewawancara: biasanya bapak di ruangan mana?

Narasumber: di gedung Tarbiyah sepertinya.

Pewawancara: bedua aja lah pak?

Narasumber: ya berdua aja. Selama 2 semester

Pewawancara: berarti kalau untuk menghafalkan murfradat pian suruh ulang-ulang atau inya sorangan lah pak? Atau ada metode lain?

Narasumber: menulis aja dulu kemudian suruh inya membaca dulu, hanyar inya mehafal sambil ditutupnya kadang sampai 15 menit, siap pak jar. Kalau yang pakai gambar itukan langsung ulun balik kesebelahnya jadi ulun beri tebakan.

Pewawancara: berarti lumayan kuat dihafalan?

Narasumber: iih lumayan.

Pewawancara: berarti kada membutuhkan waktu lama pak lah?

Narasumber: hiih kalo dihafalan, karena sudah terbantu lawan gambar.

Pewawancara: tapi cepat jua lah pak hilangnya?

Narasumber: hiih, mungkin semester ini dan semalam bukunya beda, tapi kosakata itu tetap sama, inya bisa kada ingat lagi.

Pewawancara: tapi inya pernah belajar bahasa arab lah pak?

Narasumber: kada pernah pang, jadi bujur-bujur dari 0 inya belajar

Pewawancara: itukan private ya pak, jadi kadada bandingan dengan mahasiswa lain.

Narasumber: cuman kalau mahasiswa yang biasa, itu lebih gampang. Biasanya sama betulis jua, tapi kita bacakan buhannya meumpati.

Pewawancara: berarti gaya belajar sudah tentu beda pak lah?

Narasumber: hiih, beda. Waktu inya di tahsin yang lain membaca di tempat duduk inya aja. Kalau Najib harus maju sorangan ke depan.

Pewawancara: kenapa pak?

Narasumber: karena membujuri hurufnya kan inya bisa kada mendengar atau kadang ada kawannya di higa yang bujur-bujur mengawani. Di padahi nya rajin. Semester semalam tuh inya private, terus semester selanjutnya UPB ada menawari handak begabungkah atau handak private lagi. Jadi inya ngambil private aja karena inya agak ngalih kalau tegabung yang lain.

Pewawancara: kalau untuk praktik biasanya pak adalah pak?

Narasumber: praktik membaca aja, kitabah yang kawa. Istima' nya kada dapat lagi nah caranya.

Pewawancara: kalau inya menulis bahasa Arab pak, kayapa tulisannya?

Narasumber: menulis bisa ja, jelas aja pang.

Pewawancara: kalau di lihat dari pembelajaran tuh pak, adalah kelainan lain.

Narasumber: kadada pang, cuman orangnya agak pendiam. Jadi kalaunya kada ulun bepandir bediam aja inya.

Pewawancara: waktu yang tahsin itu inya ada minder lah pak?

Narasumber: kadada pang, jarang inya kada turun.

Pewawancara: sama teman-teman itu biasa aja kah pak?

Narasumber: biasa aja, karena kawannya memaklumi ajakan. Cuma kadang duduknya di higa kawannya yang satrio tu.

Narasumber: Salsabila

Jabatan: Dosen UPB dari Muhammad Alif Nurrahim

Pewawancara: Mufradat tadi susah kah bu dalam membuat kalimat?

Narasumber: iya, kalau kalimat.

Pewawancara: tapi kalau mufradat tok bisa?

Narasumber: bisa, tapi kalau kalimat susah.

Pewawancara: kalau selama pembelajaran semester berapa ibu?

Narasumber: semalam tuh UPB B nak ai.

Pewawancara: terus untuk hambatan utamanya bu, selama belajar mufradat.

Narasumber: mun inya tuh misalkan lah ada 20 kosakata, nah dari 20 tuh kada mungkin inya hafal ke 20 nya, adalah tekait 4 kahh, itu gin paling banyak asa ku 4 tuh. Yang penting di ulang lawan inya tuh harus di tulis.

Pewawancara: inya yang menulis sorang kah bu?

Narasumber: inya yang menulis sorang. Walaupun tulisannya kada tapi bagus, bisa jua kada terbiasa. Hambatannya tuh pang harus nya menulis tapi inya koler menulis. Biasa aja sih ibu kada be khusus ke inya tuh. Kena menulisnya tetinggal huruf, alifnya kah tetinggal.

Pewawancara: berarti untuk pengucapan bu, bagus ajalah?

Narasumber: untuk pengucapan itu panjang handapnya kada pas.

Pewawancara: untuk huruf-huruf berat kawaja lah bu kaya خ atau ع.

Narasumber: iya, bisa inya. Karena di UPB tuh adalo hijaiyah sorang-sorangan, nah itu dilajari.

Pewawancara: kawa aja lah bu, inya belajar tanpa video atau foto, misalnya belajar mufradat tuh?

Narasumber: bisa.

Pewawancara: kira-kira sejauh mana keadaannya tuh menghambat pembelajaran?

Narasumber: kada fokus sih, lawan jua bila tatamu lawan soal yang ngalih kada digawinya. Kaya fi'il kada di gawinya, istima' yang benomor begambar, kada beisi rajin, kadang beisi tapi bebarang, bisa salah semua. Tapi kalau menghafal inya bisa.

Pewawancara: tapi kalau mendengar aja?

Narasumber: kurang pang, harus di datangi jua berkali-kali, sudah kah. Rajin ibu suruh bekelompok, kalau orang 4, berarti 5 lawan inya. Karena pasti inya kada menggawi.

Pewawancara: berarti kada yang terlalu berat bu lah.

Narasumber: kada pang, palingan inya bila di kelas tu hinip inya meulah suara-suara kaitu, gerak jalan lah, lawan rancak ke wc. Sebenarnya kada sopan sih, tapi untuk inya yang berkebutuhan khusus kada kawa ai.

Pewawancara: untuk gaya belajar bu, apakah ada perbedaan inya dengan mahasiswa lain.

Narasumber: kalau mahasiswa lain disuruh menulis menulis inya, tapi kalau inya harus didatangi.

Pewawancara: berarti harus ada yang mengawani bu lah.

Narasumber: iya harus di awasi lebih tepatnya. Kada kawa cuman perintah aja

Pewawancara: inggih, kalau waktu ke waktu kayapa bu mufradatnya, bertambah atau yangada malah hilang?

Narasumber: hilang pang.

Pewawancara: untuk alif sendiri menghafalnya itu gimana bu?

Narasumber: mengulang ai, karena kaini 10 menit lagi pulang, dikasih tebak-tebakan. Buktinya inya bulik bedahulu terus lo, disitu kita melihat inya tu niat

belajar. Dan inya tu sung-sung datang. Jadi inya tu rajin aja dan ada niat belajarnya

Pewawancara: kalau membaca tuh bisa aja lah bu berarti?

Narasumber: bisa tapi lambat, harus di bantu.

Pewawancara: kalau hiwar biasanya kayapa bu?

Narasumber: bisa, inya bisa. Tapi ibu harus mengawankan inya lawan yang bisa, jadi kebisaan inya tuh bertambah.

Pewawancara: mehafal mufradat bisa jua. Berarti tarkib aja bu lah yang kesusahan.

Narasumber: hiih tarkib nih dasar ngalih inya. Di ejaan pang satu satu.

Pewawancara: oh inggih

Narasumber: adalagi?

Pewawancara: sudah bu.

Narasumber: Zaidan Fadhilah

Kategori: Mahasiswa dengan karakteristik sulit fokus

Pewawancara: pian semalam waktu UPB A dan B kira-kira kendalanya apa?

Narasumber: susah mengingat

Pewawancara: kosakata kah?

Narasumber: tata bahasa

Pewawancara: kalau kosa kata

Narasumber: bisa bisa aja

Pewawancara: biasanya kalau belajar kosakata itu senangnya pakai foto, video atau langsung di artikan oleh dosennya.

Narasumber: video

Pewawancara: senang pakai video berarti, tadi kesulitannya di tata bahasa berarti lah, sulit meapa itu ding?

Narasumber: menyusun kata-katanya

Pewawancara: tapi ingat ajalah mufradat yang di pelajari hari ini, besoknya masih ingat lah?

Narasumber: kebanyakan kada ingat

Pewawancara: kawan-kawan kayapa menolongi lah kalau kesusahan?

Narasumber: iya

Pewawancara: bapak nya kayapa rajin waktu belajar bahasa Arab tuh

Narasumber: biasa aja

Pewawancara: menulisnya mudah lah?

Narasumber: lumayan

Pewawancara: menyebutkannya pang?

Narasumber: mudah aja

Pewawancara: meiringi dosen menyebutkan kosakata?

Narasumber: bisa ja

Pewawancara: kalau strategi menghafal pian pang kayapa biasanya?

Narasumber: kada ingat

Pewawancara: misalnya kaya di ulang-ulang kah?

Narasumber: iya, di ulang-ulang

Pewawancara: susah kah belajar bahasa arab?

Narasumber: susah

Narasumber: Muhammad Gusti Ichsanuddin Nouval

Kategori: Mahasiswa dengan karakteristik gangguan artikulasi dan motorik

Pewawancara: nah izin lah, di panggil nya siapa?

Narasumber: nouval kak

Pewawancara: oke, menurut pian bagaimana waktu belkajar bahasa Arab. Waktu itu di UPB A dan B. pian pernah lo belajar bahasa Arab keperpustakaan sama bapa infithar.

Narasumber: iya

Pewawancara: nah itu kayapa waktu mengingat kosakatanya.

Narasumber: agak kesulitan pang, tapi pas ada kesulitan itu betakun wan kawan atau betakun lawan ChatGPT, betakun disitu ulun, atau kada melihat video di Youtube. Daya ingat ulun nih agak lambat. Jadi bila ulun nih belajar di ulang-ulang, kaya nonton video atau apa.

Pewawancara: tadi memahami mufradat atau kosakata baru nya lewat video, lewat video kah yang nyaman.

Narasumber: nyaman lewat video tapi kalau lewat video itu agak kurang dimengerti betakun lagi wan kawan.

Pewawancara: berarti nih kan pian susah belajar bahasa Arab, kena betakun ke youtube atau wan kawan. Tapi pian lebih senang nya guru mengajar langsung terjemahkan kah. Misalnya مدرسة artinya sekolah, atau pakai proyektor atau pakai video?

Narasumber: yang ulun mudah tuh pakai LCD

Pewawancara: jadi ingat leh?

Narasumber: inggih jadi ingat, kesusahan ulun nih cuman satu, bilanya dosen itu menyampaikan hewan, agak lambat, jadi solusi nya ulun catat point-point nya atau kada ulun rekam.

Pewawancara: oh inggih kaitu cara belajar pian lah? Misalnya tadi belajar tentang hewan lo, kayapa pian menjadikan satu kata mufradat itu jadi kalimat susah lah?

Narasumber: itu paling susah kak ai, tapi kalaunya satu persatu kada, tapi kalau disatukan jadi bingung, susah

Pewawancara: jadi kalaunya satu persatu ingat, tapi kalau dijadikan kalimat bingung lah?

Narasumber: misalnya katanya sekolah di dekat pasar, bingung مدرسة nya di andak di tengah atau di depan atau di belakang.

Pewawancara: oh bingung menyusunnya kah?

Narasumber: iya menyusunnya, kira ulun bahasa Arab tuh nyaman aja. Kadang-kadang sekolah nya itu di andak di belakang.

Pewawancara: jadi kalau nya pian meolah sorang ngalih, kalau nya kalimatnya itu dari dosen langsung pang kayapa, paham lah pian.

Narasumber: paham ai dikit

Pewawancara: oke, nih kan selama pian UPB Adan B itu kayapa penguasaan mufradat pian, menurut pian apakah bertambah atau yang ada hilang?

Narasumber: sebagian hilang

Pewawancara: menurut pian kira-kira aja kenapa daya ingat pian agak lambat?

Narasumber: salah satunya bisa internet, kerancakan menonton hp

Pewawancara: tapi masih lah ingat mufradat-mufradat yang pernah diajarkan waktu UPB A dan B itu?

Narasumber: sedikit aja lagi, kaya dhomir aja ingatnya

Pewawancara: kalaunya meucapkan mufradat pang, bisa ja lah?

Narasumber: kalaunya katanya mudah, mudah aja, tapi kalaunya ada kata yang sulit, sulit jua.

Pewawancara: apa hambatan pian dalam belajar bahasa Arab?

Narasumber: kurang fokus

Pewawancara: susah fokus kah?

Narasumber: inggih, bilanya belajar nih mengantuk tarus. Kalau mata pelajaran yang ulun sulit tu cuman 2, matematika sama bahasa arab. Makanya ulun mengambil perpustakaan sekali semester 3 ada bahasa Arab.

Pewawancara: UPB berapa semester semalam?

Narasumber: 2 aja, ulun kada tahsin

Pewawancara: mehafal mufradat pang kayapa rajin?

Narasumber: di ulang-ulang, palingan satu dua kata yang nempel di otak.

Pewawancara: okey selesai sudah kita.

Narasumber: Muhammad Alif Nurrahim

Kategori: Mahasiswa dengan karakteristik Sulit fokus

Pewawancara: pian, biasanya kalau mengingat kosakata bahasa Arab kayapa rajin pas UPB? Susah kah kosakatanya?

Narasumber: maksudnya?

Pewawancara: kosakata itu misalnya celana, dalam bahasa Arabnya apa, itu susah di ingatkah?

Narasumber: pas belajarnya aja ingat, pas kaini kadada.

Pewawancara: abis pulang kada ingat lagi lah?

Narasumber: inggih

Pewawancara: biasanya kalau belajar bahasa arab suka pakai foto kah, atau video kah, atau kayapa?

Narasumber: kadada suah belajar bahasa Arab

Pewawancara: hah, UPB kan belajar bahasa Arab.

Narasumber: hiih UPB

Pewawancara: biasanya suka nya belajar yang kayapa?

Narasumber: ulun meumpati aja pang

Pewawancara: Tapi paling senang pakai foto kah pakai video kah?

Narasumber: kadada pakai foto maupun video

Pewawancara: oh, penjelasan biasa aja kah?

Narasumber: inggih.

Pewawancara: kawa aja belajar lah?

Narasumber: kawa aja

Pewawancara: tapi pas pulang kada ingat lagi.

Narasumber: inggih

Pewawancara: pernahlah, disuruh ibu nya, beulah kalimat.

Narasumber: kada pernah

Pewawancara: bisalah kalau disuruh beulah kalimat?

Narasumber: tapi rasanya suah pang disuruh beulah kalimat tapi pendek

Pewawancara: bisalah pian?

Narasumber: kadang-kadang

Pewawancara: oh tergantung leh?

Narasumber: kada ingat ulun tulisannya

Pewawancara: oh kadang kada ingat tulisannya, kalau bahasa arabnya pang tahu lah?

Narasumber: tahu ai bahasa arab nya, Cuma bingung kayapa nulisnya. Kaya ini alif kah atau ‘ain kah atau ada sukunnya kah.

Pewawancara: kalau menulis pang pian susah lah?

Narasumber: menulis ulun bisaja pang, cuman masih jelek.

Pewawancara: oh inggih, misalnya menyambat hurufnya pang bisalah, menyambat hurufnya. Misalnya مدرسة.

Narasumber: مدرسة

Pewawancara: oh inggih, bisa ja berarti leh?

Narasumber: bisa ja

Pewawancara: gampang lah menyambatnya, susah kah?

Narasumber: bisa ja pang menyambatnya, paling menulisnya ja yang kada bisa.

Pewawancara: inggih, pian pernah lah mehafal mufradat misalnya مدرسة artinya sekolah

Narasumber: kada suah, palingan dibaca dulu hanyar di artikan

Pewawancara: oh kaitu leh, berarti mencoba mehafal ai?

Narasumber: hiih

Pewawancara: susah lah menurut pian

Narasumber: lumayan pang. Padahal sudah belajar, pas ulangan kada ingat lagi

Pewawancara: kalau lisan kayapa?

Narasumber: lisan, biasa aja pang

Pewawancara: turunlah UPB terus semalam?

Narasumber: yang A rasanya 2 kali ulun kada turun, yang B rasanya sekali aja. Lain suka tapi terpaksa.

Pewawancara: coba alif ceritakan, bagaimana waktu UPB alif memahami kosakata bahasa Arab, setelah mendengar beberapa kali. Misal, dosen menyebut كتاب nah bagaimana alif memahami nya?

Narasumber: emm kayapa yu, rancak di buku tuh disuruh nulis artinya, jadi ulun lihat lagi artinya.

Pewawancara: oh inggih, nah misalnya kadada artinya pang kayapa?

Narasumber: nebak ulun lewat gambar

Pewawancara: kenapa pian mau belajar bahasa Arab?

Narasumber: terpaksa aja

Pewawancara: oh karena UPB ya?

Narasumber: inggih

Pewawancara: apa perasaan pian pas berbicara bahasa Arab di kelas?

Narasumber: biasa aja

Pewawancara: suka lah?

Narasumber: dikit aja, kada tertarik berbahasa Arab

Pewawancara: ohh iyakah, okey sudah

Narasumber: inggih

٣. التوثيق حول لحة مدرسة هداية القرآن المتوسطة الإسلامية المتكاملة الداخلية

Nama Madrasah	Aspek	Deskripsi
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Sejarah dan perkembangannya	<p>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia yang terletak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perguruan tinggi ini memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya di wilayah Kalimantan.</p> <p>Cikal bakal berdirinya UIN Antasari Banjarmasin dimulai dari pendirian beberapa fakultas agama Islam pada awal tahun 1960-an yang berada di bawah naungan perguruan tinggi Islam negeri. Secara resmi, institusi ini berdiri pada tahun 1964 dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Nama “Antasari” diambil dari tokoh pahlawan nasional Kalimantan Selatan, yaitu Pangeran Antasari, sebagai bentuk penghormatan atas perjuangannya.</p> <p>Sejak awal berdirinya, IAIN Antasari berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu keislaman, seperti syariah, tarbiyah, dan dakwah. Seiring berjalannya waktu, institusi ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi jumlah mahasiswa, tenaga pengajar, maupun program studi yang ditawarkan.</p> <p>Dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman, IAIN Antasari kemudian melakukan transformasi kelembagaan. Pada tahun 2017, berdasarkan keputusan pemerintah, IAIN Antasari resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Perubahan ini menandai perluasan bidang keilmuan yang tidak hanya terbatas pada studi keislaman, tetapi juga mencakup ilmu umum dan interdisipliner.</p> <p>Setelah bertransformasi menjadi UIN, lembaga ini terus berkembang dengan membuka berbagai fakultas dan program studi baru, meningkatkan sarana dan prasarana, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai institusi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini bertujuan untuk</p>

		<p>mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keislaman, tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <p>Dengan perjalanan sejarah yang panjang dan dinamis, UIN Antasari Banjarmasin kini menjadi salah satu pusat pendidikan tinggi Islam yang berperan strategis dalam mencetak generasi intelektual Muslim yang berakhlak, berwawasan luas, dan mampu bersaing di era global.</p>
	Visi	“Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak dalam integrasi keilmuan, keislaman, dan kebangsaan berbasis kearifan lokal serta berdaya saing global.”
	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam integrasi ilmu keislaman, keilmuan, dan kebangsaan. 2. Mengembangkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan nilai-nilai keislaman. 4. Membangun tata kelola perguruan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing. 5. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Iqbal Assayauqi, S.Pd. I, M.Pd
NIP : 198301062023211011

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswi :

Nama : Siti Maryam
NIM : 220101020025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul TA :

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

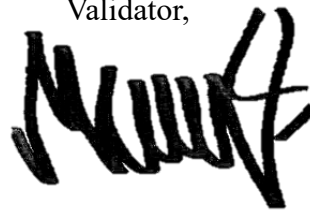
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran / perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 10 Oktober 2025

Validator,



Moh. Iqbal Assayauqi, S.Pd. I, M.Pd
NIP. 198301062023211011

Catatan

Beri tanda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 6783136; Faksimili (0511) 3254344;
 Email: pbarab@uin-antasari.ac.id; Email: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-399/Un.14/III.1.e/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Maryam
 NIM : 220101020025
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Alamat : Banjarmasin

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

اكتساب اللغة العربية لطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة بجامعة أنتساري الاسلامية الحكومة بنجرماسين

Pada Hari/Tanggal: 3 Juni 2025
 Tempat : Ruang Munaqasyah PBA 2.09

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 30 Juni 2025
 Ketua Prodi PBA,



Rahmat Shodiqin

Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 1723 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Siti Maryam
NIM : 220101020025
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl. A. Yani no.Km. 4,5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

اكتساب اللغة العربية لطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين

**PEMEROLEHAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Tempat Penelitian : UIN Antasari Banjarmasin
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 2 Desember 2025
Sampai Tanggal : 2 Februari 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 03 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



(Signature)
Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Siti Maryam
220101020025

SURAT PERSETUJUAN RISET

Skripsi yang berjudul : اكتساب اللغة العربية لطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة بجامعة أنتساري
الإسلامية الحكومية بنجرماسين

Ditulis oleh : Siti Maryam
NIM : 220101020015
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VI (Enam)
Alamat : Desa Anjir Muara Kota, Kec. Anjir Muara, Kabupaten Barito
Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan
Domisili : Jl. Kemiri Dalam, Kelurahan Keebun Bunga, Kecamatan
Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan

Setelah diteliti nanti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset, dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, riset akan dilaksanakan pada;

Tempat Riset : UIN Antasari Banjarmasin
**Alamat : Jl. A. Yani no.Km.4,5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin
Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan**

Banjarmasin. 16 Juli 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Ahmad Arifin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198005212023211009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3252829; Fax (0511) 3254344
Website : www.uin-antasari.ac.id Email : mikwa@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.25/Un.14/II.1/TL.00/04/2026

Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Siti Maryam
NIM : 220101020025
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

telah selesai melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Pemerolehan bahasa Arab pada mahasiswa Berkebutuha Khusus di UIN Antasari Banjarmasin"** terhitung mulai tanggal tanggal 1 September 2025 sampai dengan 1 November 2025. Keterangan ini dikeluarkan sesuai dengan izin yang diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana yang tertuang dalam surat Dekan Nomor : B.66/Un.14/II.1/TL.00/09/2025 tanggal 16 September 2025.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 28 April 2026

a.n. Rektor
Kepala Biro AAKK
u.b. Kabag Akademik dan
Kemahasiswaan



S. Haris Fadilah, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19760118 200003 1 001

٥. توثيق المقابلات





سيرة ذاتية للباحثة

١. الاسم بالكامل : ستي مريم
٢. رقم القيد : ٢٢٠١٠١٠٢٠٠٢٥
٣. المكان والتاريخ : بنجر بارو، ٧ يناير ٢٠٠٤
٤. الشعبية : إندونيسيا
٥. العنوان : شارع كميري دالم
٦. رقم الجوال : ٠٨١٥٢١٩٨٥٢٠٣
٧. عنوان الإيميل : mrymmm0701@gmail.com
٨. الخبرات في المنظمة العمل : مركز جمع الزكاة
٩. الجودات الأكاديمية : -
١٠. الجودات غير الأكاديمية : -
١١. قائمة البحوث : -

بنجر ماسين، ٣ يونيو ٢٠٢٤

ستي مريم